

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tantangan kita dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menyiapkan anak cucu kita untuk hidup pada milenium ke-3. Seiring dengan kemajuan zaman, maka tantangan yang dihadapi dalam berbagai bidang kehidupan semakin besar. Tak bisa dipungkiri bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyetir aspek-aspek kehidupan lainnya.

Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya lebih baik, lebih hebat dan lebih berhasil dari mereka. Sebaliknya tidak ada orang tua di muka bumi ini yang menginginkan anak-anaknya lebih rendah kedudukannya, gagal dalam hidupnya dan tidak memiliki masa depan yang cerah. Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasahi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan yang orang tua miliki karena anak juga adalah masa depan keluarga.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin

tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 (2009: 3) “Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun”.

Lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia dini merupakan *golden age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Demikianlah gambaran singkat mengenai paradigma pendidikan di Indonesia. Kompetensi seorang pendidik sangat diharapkan dimaksudkan untuk

mencapai standar pendidikan yang maksimal serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan global. TK Negeri Pembina Kota Utara merupakan sebuah sekolah yang juga mengikuti proses di atas. Tak ingin ketinggalan, para pendidik berupaya dengan keras untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan global demi kemajuan anak bangsa. Selain itu, tuntutan dari pihak yang berwenang dalam hal ini departemen pendidikan nasional juga merupakan salah satu alasan dan motivasi untuk menyesuaikan sesuai standar pendidikan nasional.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan peneguhan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.

Guru yang mengabdikan, khususnya di TK Negeri Pembina sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Mereka juga berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dengan melihat kondisi yang ada, dan berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina, kenyataan di lapangan berbanding terbalik.. Ternyata masih ada anak atau peserta didik yang pada tahap perkembangannya masih belum mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai, khususnya pada tahap perkembangan kognitif. Contohnya ada anak yang belum mengenal semua huruf abjad, mengenal angka, dan warna. Padahal di usia 5-6 tahun anak mestinya sudah bisa mengenal angka ataupun menghitung minimal dari angka 1-20.

Berdasarkan realita di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui sejauh mana hubungan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik TK dengan perkembangan kognitif peserta didik dengan mengamati/melihat perkembangan kognitif peserta didik di sekolah tersebut. Maka penulis memformulasikannya dalam sebuah judul penelitian yaitu” *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Pendidik TK Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Utara Kota Gorontalo*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi secara umum yang dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan uraian di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik TK Negeri Pembina.

2. Masih ada sebagian anak di TK Negeri Pembina yang belum bisa menghitung, dan mengenal angka, serta mengenal huruf abjad.
3. Masih kurangnya perhatian pendidik TK Negeri pembina terhadap anak didik, terutama pada tahap perkembangan kognitifnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik pendidik TK dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Utara Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik TK Negeri Pembina Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Utara?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik pendidik TK dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik pendidik TK dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran dan penambahan wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya khususnya terkait dengan kompetensi pedagogik anak didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk merealisasikan tri darma perguruan tinggi khususnya darma penelitian serta sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dalam hal penelitian untuk mengaplikasikannya dalam masyarakat.
2. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dasar guna mengkaji lebih lanjut model-model pembelajaran terbaik yang dapat digunakan di sekolah sekaligus sebagai sumbangsih dari peneliti kepada para pengajar dan pendidik dalam hal ini guru dalam menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungannya.

3. Bagi pembaca di berbagai kalangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dasar dan juga bahan kritikan untuk penulis guna memperbaiki hasil penelitian.